BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warga binaan yang melakukan kejahatan akan menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Permasyarakatan. Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (6) tentang permasyarakatan terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap (Nurfadilah, dkk. 2020)

Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk melaksanakan binaan pada warga binaan dan Anak Didik Pemasyarakatan berdasarkan Undang-Undang Pemasyarakatan Bab I Pasal I Lembaga Pemasyarakatan. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan. Ketika menghadapi masa menjelang bebas para warga binaan akan mengalami situasi dimana mereka berpotensi mengalami kecemasan (Agustin dan Soetjiningsih, 2021).

Kegiatan dilingkungan lembaga permasyarakatan oleh warga binaan dalam serba dibatasi baik bertemu orang lain, melihat suasana di luar bahkan makan dan minumpun serba dibatasi dan diawasi bahkan ada beberapa tahahan kasus tindak kejahatan tertentu yang tidak diperkenankan untuk bertemu dengan keluarganya atau kerabatnya sendiri. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap tingkat kecemasan dan menimbulkan stress pada warga binaan (Setiawan dan Hidayati, 2018).

Kecemasan dapat mengurangi dan bahkan dapat meniadakan potensi yang dimiliki warga binaan, karena kecemasan pada seorang penghuni Lembaga Pemasyarakatan yaitu ada ancaman pada jiwa atau psikisnya seperti kehilangan arti kehidupan (merasa bahwa masa depannya menjadi suram) dan merasa tidak berguna. Kecemasan tentang masa depan merupakan kecenderungan individu yang tidak yakin bahwa dirinya akan mengalami hal positif dibandingkan dengan hal yang negatif di masa depan. Pada umumnya individu merasa cemas terhadap masa depan dan percaya bahwa masa yang akan datang lebih buruk dari pada masa sekarang (Nugroho, 2015)

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh pada tinggi rendahnya tingkat kecemasan menghadapi masa depan adalah konsep diri. Kecemasan dapat menguangi gambaran mental setiap individu, menurunkan harapan bagi diri sendiri dan penilaian tentang diri sendiri. Individu yang memiliki konsep diri positif yaitu individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga dirinya dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan, evaluasi terhadap dirinya menjadi lebih positif serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif yaitu individu yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihannya, selalu merasa cemas, rendah diri dalam pergaulan sosialnya, rasa ancaman terhadap diri, serta individu yang memandang dirinya dengan sangat teratur dan stabil (Wulandari, 2012).

Karakteristik konsep diri negatif tersebut akan mengakibatkan timbulnya kecemasan dalam menghadapi masa depan. Kecemasan tersebut diawali

dengan kondisi jiwa yang penuh dengan ketakutan dan kekhawatiran dan ketakutan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal – hal yang aneh. Hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan berproduktivitas berkurang, hingga banyak manusia melarikan diri kealam imajinasi sebagai bentuk terapi sementara (Setiawan dan Hidayati, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Asridayanti (2021) hubungan konsep diri dan kecemasan yang dihadapi oleh warga binaan pengguna narkotika dalam menghadapi masa depan ketika mereka menjelang masa bebas yang telah menjalani 2/3 dari masa vonis. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan pada warga binaan pengguna narkotika dalam menghadapi masa depan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II A Yogyakarta dengan koefisien korelasi uji hipotesis yang diperoleh sebesar -0,613 dengan nilai signifikansi 0, 000. Hal ini berarti, semakin positif konsep diri maka semakin rendah tingkat kecemasan dalam menghadapi masa depan, begitu pula sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi tingkat kecemasan dalam menghadapi masa depan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 September 2022, peneliti melakukan wawancara yang peneliti lakukan pada 3 warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung, didapat data bahwa warga binaan dalam kesahariannya sering merasakan kecemasan saat mengingat masa depannya nanti ketika bebas setelah menjalani masa

hukumannya, yang dirasakan warga binaan ketika teringat masa depannya adalah perasaan malu kepada orang-orang disekitarnya, akankah diterima ketika kembali kepada keluarga dan masyarakat karena orang biasanya menilai warga binaan negatif, rendah diri terhadap lingkungan karena ketika akan keluar dari Lembaga Pemasyarakatan, bingung harus bagaimana atau melakukan apa, dan mengalami kebingungan jika harus berinteraksi kembali dengan masyarakat serta khawatir terhadap masa depannya berkaitan dengan statusnya sebagai mantan warga binaan.

Sedangkan dalam wawancara subjek penelitian menunjukkan konsep diri yang positif, hal ini ditunjukkan dengan keyakinan diri subjek bisa mengembangkan diri secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya, bahkan optimis mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan keluarga ataupun masyarakat, dan yakin bisa menemukan solusi dalam setiap masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-harinya, selain itu subjek juga yakin mampu mengontrol emosi ketika sedang teringat tentang masa depannya ataupun jika ada yang mengungkit masa lalunya terkait dengan keberadaannya di lapas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurakan diatas, maka peneliti mengambil judul hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana menghadapi masa depan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung tahun 2023.

.

B. Rumusan Masalah

Warga Binaan yang memiliki konsep diri yang baik atau positif maka akan lebih siap bila menghadapi kehidupan di masyarakat setelah bebas, sedangkan warga binaan yang memiliki konsep diri yang buruk atau negatif pasti kurang siap dalam menghadapi kehidupan di masyarakat setelah bebas, serta dapat berakibat pada kecemasan dan kecenderungan depresi pada narapidana. warga binaan dalam kesahariannya sering merasakan kecemasan saat mengingat masa depannya nanti ketika bebas setelah menjalani masa hukumannya, yang dirasakan warga binaan ketika teringat masa depannya adalah perasaan malu kepada orang-orang disekitarnya. Berdasarkan hasil tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini "apakah ada hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana menghadapi masa depan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung tahun 2023?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana baru 3 bulan terakhir dalam menghadapi masa depan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung tahun 2023

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi konsep diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung tahun 2023

b. Diketahui distribusi frekuensi kecemasan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung tahun 2023
c. Diketahui hubungan konsep diri dengan kecemasan narapidana menghadapi masa depan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini memberikan kajian gambaran terkait konsep diri dengan kecemasan narapidana menghadapi masa depan

2. Bagi Responden

   Responden dapat meningkatkan konsep diri positif dan memiliki motivasi merubah perilaku guna mendapatkan masa depan yang baik dan mengurangi kecemasan yang dialami saat ini.

3. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung

   Memberikan motivasi semangat dengan melakukan kerjasama lintas sektorsl guna mendatangkan motivator dalam meningkatkan konsep diri narapidana yang mengurangi kecemasan mereka dalam menjalani masa depan.

4. Bagi Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

   Menjadi sumber kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung terkait konsep diri dengan kecemasan narapidana menghadapi masa depan.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

   Dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya tentang konsep diri dengan kecemasan narapidana menghadapi masa depan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Objek penelitian adalah seluruh Narapidana Baru pindah 3 bulan terakhir di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Bandar Lampung tahun 2022 sebanyak 57 responden. Objek dalam penelitian ini adalah kecemasan dan konsep diri. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan analisa data uji *chi square*. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 18 Januari – 23 Januari 2023.